

# Yesus



Yang Hidup dalam Maria

Buletin Bulanan untuk Pembinaan dan Informasi - Perserikatan Maria Ratu segala Hati

Terang Alkitabiah

## «Bertobatlah dan Percayalah kepada Injil»



**Oleh Pierrette MAIGNÉ**

21 FEBRUARI 2021

Minggu Pertama Prapaskah - Tahun B

### INJIL

**INJIL YESUS KRISTUS MENURUT ST. MARKUS (MRK 1,12-15)**

Segera sesudah itu Roh memimpin Dia ke padang gurun. Di padang gurun itu Ia tinggal empat puluh hari lamanya, dicobai oleh Iblis.

Ia berada di sana di antara binatang-binatang liar dan malaikat-malaikat melayani Dia.

Sesudah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah, kata-Nya: "Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!"



Dari semua Penulis injil, injil Markus adalah yang paling singkat, tapi dia langsung ke inti. Dalam 4 ayat dia memberitakan kepada kita tentang percobaan yang Yesus alami di padang gurun, awal pemberitaan dan panggilan para murid pertama.

Teks ini ditawarkan kepada kita melalui liturgi pada Minggu pertama Prapaskah 2021.

Pertama-tama marilah kita perhatikan bahwa Rohlah yang mendorong Yesus ke padang gurun setelah Pembaptisan-Nya oleh Yohanes Pembaptis di mana suara Allah Bapa didengar: "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan". Oleh karena dihuni oleh jaminan akan kehadiran Tuhan inilah, Dia yakin dapat hidup di padang gurun.

Dalam Alkitab, padang gurun adalah tempat percobaan sekaligus tempat pertemuan dengan Tuhan: "Aku ini akan membawa dia ke padang gurun, dan berbicara menenangkan hatinya" (Hos 2:16).

Dengan pergi ke padang gurun, Yesus mengulang lagi rute orang Israel, seperti Musa baru, Dia menyelesaikan sebuah eksodus baru; apalagi angka 40 sangat simbolis sifatnya:

- 40 hari adalah lamanya banjir bah berlangsung.
- Orang-orang akan menghabiskan 40 tahun di padang gurun sebelum mencapai Tanah Perjanjian
- 40 hari adalah waktu yang dibutuhkan nabi Elia untuk menyeberangi padang gurun untuk mencapai gunung God Horeb (1Raj 19, 8)
- **40 hari adalah waktu untuk membiarkan diri kita diubah, membiarkan diri kita dipelihara, membiarkan diri kita diciptakan kembali oleh Tuhan, ini adalah waktu Prapaskah kita.**



Markus tidak menggambarkan godaan kepada kita, seolah-olah menyatakan bahwa godaan itu ada di dalam, dan bahwa kunci untuk melewatinya adalah tetap bersatu dengan Tuhan, karena hanya Dia yang mengalahkan kejahatan. Dia tinggal di antara binatang buas dan para malaikat melayani-Nya: di sini ada harmoni yang ditemukan kembali dengan alam yang dinubuatkan oleh Yesaya (11:6-9): serigala akan hidup dengan anak domba ... ini merupakan pemenuhan janji mesianis. Bersama Yesus, zaman baru ditetapkan.

Cerita berlanjut dengan dimulainya pemberitaan tentang Yesus dan hal itu terjadi setelah penangkapan Yohanes Pembaptis, seolah-olah menandai kelangsungan pemberitaan tersebut. Yesusewartakan, sabda-Nya adalah sesuatu yang kuat: sebuah Kabar Baik (ini adalah makna dari kata Injil) diciptakan untuk dikatakan dan diucapkan dengan kepastian dan tidak dibisikkan karena dimaksudkan untuk menyentuh hati.

**Waktunya sudah genap: kata Yunani «Kairos» yang digunakan berarti momen yang menyenangkan, tepat, kesempatan untuk direbut.** Ya, Kerajaan Allah sudah sangat dekat sejak Yesus memulai pelayanan-Nya yaitu mengungkapkan Kasih Bapa kepada kita dan kita didamaikan dengan-Nya.

Oleh karena itu, seruan kepada pertobatan ini, seruan untuk meninggalkan segala sesuatu yang menjauhkan kita dari Allah untuk menyambut hadiah yang Allah ingin berikan kepada kita dan untuk menghidupi perjanjian ini dengan Dia.

Allah mengundang kita, Dia menawarkan kepada kita, agar masa Prapaskah ini menjadi momen yang menyenangkan bagi kita masing-masing di mana kita akan mendengar suara yang berkata kepada kita: "Kamu adalah anak-Ku yang terkasih".

Selamat menjalani Prapaskah dengan kekuatan Roh! ■



## Pembaktian

# Hidup sebagai Murid Misioner

Anda telah dibaptis, Anda telah menjadi seorang Kristen, seorang murid Yesus Kristus. Tapi untuk apa? Anda berdoa setiap hari, pergi ke gereja untuk Misa pada hari Minggu dan bahkan mengikuti Misa harian. Tapi apakah itu cukup? Anda aktif dalam kehidupan publik, bahkan mungkin terlibat dalam partai politik, tetapi apakah semua kegiatan ini didasarkan pada hubungan yang kuat dengan Yesus?

Montfort memproklamirkan apa tujuan hidup Kristiani yang sebenarnya dan bahwa tidak ada dualisme antara kekudusan dan perutusan, antara hidup pribadi dan publik, karena dia ingin membentuk seorang Kristen yang serentak suci dan misioner.

Montfort menjelaskan tujuan hidup Kristiani dengan kata-kata yang bernada kerasulan dan misioner. Misalnya, mengutip Santo Paulus, dia berkata: "Kita hanya bekerja, seperti yang dikatakan Rasul Paulus, untuk membuat setiap orang sempurna di dalam Yesus Kristus" (BS 61), sehingga "Guruku yang terkasih lebih dari sebelumnya meraja dalam hati semua orang" (BS 113). Kesempurnaan orang lain di dalam Yesus Kristus adalah bagian dari tujuan hidup saya. Merajanya Yesus di dalam hati orang lain adalah bagian dari misi saya dalam sejarah. Keselamatan jiwa-jiwa, dengan membawa Yesus kepada mereka dan membawa mereka kepada-Nya, adalah bagian dari tanggung jawab saya sebagai orang yang dibaptis.

**Oleh Dola Dhanush**



Ini wajar, tetapi sering kita tidak selalu menyadarinya. Bukankah rasul Paulus berkata: "Sungguh, memberitakan Injil bagi saya bukanlah alasan untuk kesombongan, itu adalah kebutuhan yang ada pada saya. Celakalah saya jika saya tidakewartakan Injil!" (1 Kor 9:16).

Ini namanya sukacita Injil. Itulah sebabnya mengapa Montfort berkata: "Jika ada sesuatu yang, pada saat hendak meninggal, memberikan kegembiraan, itu adalah karena kita telah bekerja untuk keselamatan sesama" (S 195). Oleh karena itu, kita harus bekerja dengan sukacita dalam menghayati dan memberitakan Injil. Tentang sukacita ini, Paus Fransiskus berkata:

**"JIKA ADA SESUATU YANG, PADA SAAT HENDAK MENINGGAL,  
MEMBERIKAN KEGEMBIRAAN, ITU ADALAH KARENA KITA  
TELAH BEKERJA UNTUK KESELAMATAN SESAMA"  
(MONTFORT, S 195)**

"Kitab Kisah Para Rasul memberi tahu kita bahwa dalam komunitas perdana mereka "mengambil makanan mereka dengan sukacita" (Kis 2:46). Di mana para murid lewat "sukacita sungguh hidup" (8:8), dan mereka, dalam penganiayaan "dipenuhi dengan sukacita" (13:52). Seorang kasim, yang baru saja dibaptis, melanjutkan perjalanannya dengan sukacita" (8:39), dan sipir penjara "bersukacita dengan semua keluarganya karena telah percaya kepada Allah" (16:34). Mengapa kita tidak juga masuk dalam aliran sungai sukacita yang sama ini?" (*Evangelii Gaudium*, 5).



Untuk menjadi misionaris yang kredibel, kita perlu menghidupi kekudusan hidup kita dalam proses terus menerus untuk "mengubah" diri kita di dalam Kristus (BS 119). **Hidup yang suci itu sendiri adalah misioner sifatnya. Montfort bercita-cita untuk membentuk misionaris suci dengan mengusulkan "Pembaktian" sebagai cara hidup Kristen.** Dia berkata: "Saya tidak pernah mengenal atau mempelajari praktik bakti kepada Perawan Terberkati yang serupa dengan yang saya ajarkan, yang menuntut dari sebuah jiwa lebih banyak korban untuk Allah, yang lebih mengosongkan jiwa itu dari dirinya sendiri dan dari cinta dirinya, yang lebih memelihara jiwa itu dengan lebih setia dalam rahmat, dan menjaga rahmat itu di dalam jiwa itu, yang mempersatukan jiwa itu dengan lebih sempurna dan lebih mudah dengan Yesus Kristus, dan akhirnya bakti yang lebih memuliakan bagi Allah, lebih menguduskan bagi jiwa dan lebih berguna bagi sesama" (BS 118). Kekudusan dan perutusan melekat dalam martabat baptisan kita.



Ini menyangkut setiap orang yang dibaptis tanpa memandang status mereka: awam, religius, imam, dll. Dalam spiritualitas Montfortan, dua hal ini - menjadi suci dan misioner - tidak dapat dipisahkan satu sama lain, mereka adalah satu! Spiritualitas Montfortan ini, berdasarkan baptisan, bersifat holistik: ini menyangkut pribadi dalam totalitas keberadaannya, dengan semua dimensi hidupnya. **Ini adalah cita-cita Montfort: untuk membentuk "rasul sejati di zaman akhir" (BS 58) yang "akan bagaikan awan yang bergemuruh dan terbang di udara hanya dengan hembusan sedikit saja dari Roh Kudus" (BS 57).** ■

## KATA-KATA PAUS FRANSISKUS:



"Berdasarkan Baptisan yang diterima, setiap anggota Umat Allah telah menjadi murid misioner (lih. Mat 28:19). Setiap orang yang dibaptis, terlepas dari fungsinya dalam Gereja dan tingkat pendidikan iman mereka, adalah subjek aktif penginjilan, dan tidak perlu untuk memikirkan skema penginjilan yang digunakan oleh para tokoh yang memenuhi syarat, di mana umat beriman lainnya hanya akan menjadi sasaran atau tujuan dari tindakan misioner mereka. Evangelisasi baru harus menyiratkan bahwa setiap orang yang dibaptis adalah protagonis dengan cara baru. Keyakinan ini menemukan wujudnya dalam panggilan yang ditujukan kepada setiap orang Kristen, bahwa tidak ada yang menyangkal komitmennya untuk evangelisasi, karena jika dia benar-benar mengalami kasih Tuhan yang menyelamatkannya, dia tidak membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkan diri untuk pergi dan mewartakan kasih Tuhan itu, dia tidak bisa menunggu sampai dia menerima banyak pelajaran atau instruksi yang panjang.

**Setiap orang Kristen adalah seorang misionaris sejauh dia telah menemukan kasih Allah di dalam Yesus Kristus; kita tidak lagi mengatakan bahwa kita adalah "murid" dan "misionaris", tetapi selalu bahwa kita adalah "murid-misionaris".** Jika kita tidak yakin, marilah kita melihat murid-murid pertama, yang segera, setelah mengenali tatapan Yesus atas mereka, pergi dan menyatakan dengan penuh sukacita: "Kami telah menemukan Mesias" (Yoh 1:41). Wanita Samaria, baru saja menyelesaikan dialognya dengan Yesus, menjadi seorang misionaris, dan banyak orang Samaria percaya kepada Yesus "karena perkataan wanita itu" (Yoh 4:39). Santo Paulus juga, setekah pertemuannya dengan Yesus Kristus, "segera memberitakan Yesus" (Kis 9:20). Dan kita, apa yang kita tunggu?" (Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium*, 120). ■

## Sahring Misioner

# PENGALAMAN MISIONERKU

KESAKSIAN DITULIS OLEH **Sr Desneiges Giroux,**  
**Putri Kebijakan, OTTAWA, ONTARIO, KANADA**

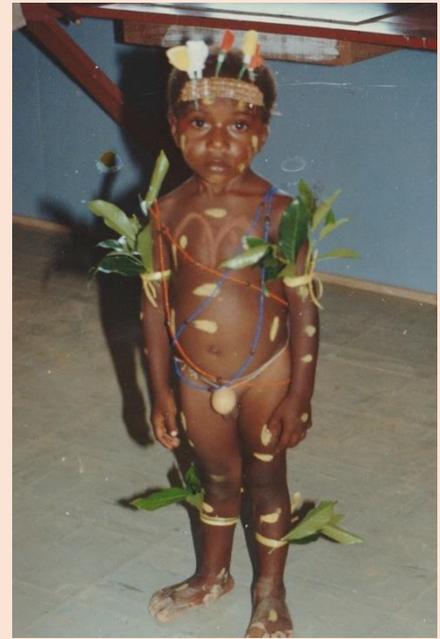
Petualangan saya dimulai saat kaul kekalku di Saint-Laurent-sur-Sèvre, pada 22 Agustus 1965.

Pada saat itu, saya mengungkapkan keinginan saya kepada Suster Jenderal kami, Suster François du Christ, untuk pergi dan bekerja dalam misi "Ad Gentes". Selama empat tahun saya mempersiapkan diri untuk kehidupan misionerku di masa depan, di Argentina seperti yang kuinginkan, tetapi penyelenggaraan ilahi memutuskan sebaliknya. Daripada terbang ke Amerika Selatan, saya naik pesawat ke Papua Nugini. Saya menuju ke yang tidak diketahui! "Roh berhembus ke mana pun dan kapan pun Ia mau" (Yohanes 3:8).

Budaya Papua sangat berbeda dengan Kanada. Ini seperti mengenakan gaun secara terbalik! Ini adalah budaya leluhur yang beragam yang memmanifestasikan dirinya dalam ragam bahasa daerah, dalam kepercayaannya, dalam tarian dan nyanyian serta kesenian sukunya. Ini adalah masyarakat yang agak tradisional dan animistik di mana misionaris dipanggil untuk membagikan Kabar Baik kepada mereka "bahwa Tuhan selalu ada di dalam suku mereka dengan kehadiran-Nya yang penuh kasih dan belas kasihan. "Ini adalah saat untuk penginjilan!"

Saya senang mengajar selama lima tahun di sekolah dasar di Kiunga, yang didirikan tahun 1959, dan juga di Daru, ibu kota Provinsi kami di wilayah Barat. Di sekolah kateketis, saya melakukan pelatihan selama satu tahun dengan orang-orang Papua yang dipanggil untuk melakukan evangelisasi di desa masing-masing. Untuk menanggapi permintaan dari pastor paroki, Pastor Claude Sigouin, Montfortan, saya mengajar katekese di berbagai tingkatan di sekolah dasar dan juga di sekolah menengah di Kiunga. Namun, kebutuhan di tingkat pastoral dirasakan di Paroki Saint Gérard. Dengan sebuah tim, saya bekerja untuk mendirikan pusat pastoral untuk merencanakan pelayanan yang diperlukan dan bervariasi. Oleh karena itu saya menerima tanggung jawab sebagai animator dan formator untuk para agen pastoral untuk melayani paroki yang terdiri dari wilayah pusat dan 7 desa yang menarik dan dinamis di sepanjang Sungai FLY. Sedangkan untuk pastor paroki, dia bertanggung jawab untuk urusan sakramen, merayakan Ekaristi, mengatur pertemuan dengan orang-orang dan memenuhi kebutuhan kemanusiaan dan spiritual mereka. Ditemani oleh para agen pastoral, saya bertemu dengan orang-orang Papua dari desa-desa terpencil untuk membawa kehadiran yang menghibur, untuk mengatur pertemuan dan untuk melanjutkan pembentukan katekis.

*«Saya menuju ke yang tidak diketahui!»*



Pada tahun 1982, setelah 27 tahun penginjilan dan pembentukan Gereja lokal (yang muda), tibalah waktunya untuk pembaharuan paroki dengan program bertajuk "Citra Baru Paroki". Ini adalah perjalanan baru di mana seluruh paroki terlibat dengan antusias dan dengan kolaborasi yang indah. Tujuan kami adalah untuk menciptakan komunitas kecil basis gerejawi di semua desa untuk mengembangkan dan melaksanakan layanan pastoral. Program ini mencakup devosi kepada Perawan Maria, Bunda Yesus Kristus dan orang-orang Kristen. Orang Papua menyambut dengan hati terbuka peran Maria dalam hidup mereka.



Jacob, Sr Desneiges DW, Cecilia, Gabriel

Pastor Claude Sigouin, smm, pastor paroki

Setelah 22 tahun kehadiran misioner, **di mana saya banyak memberi tetapi juga banyak menerima**, saya meninggalkan negara yang indah ini di mana saya telah sangat bahagia dalam komunitas dan dalam pelayanan saya dengan orang Papua, bekerja sama dalam kolaborasi dengan tenaga-tenaga keagamaan, yaitu para Puteri Kebijakan, para romo dan bruder Misionaris Montfortan, para bruder Santo Gabriel dan para awam yang berkomitmen. Itu adalah pengalaman yang unik dan fantastis!

Sejak itu, wajah Provinsi Barat dan Gereja diosesan telah lepas landas! Memiliki sebagai pembimbing dan gembala, selama 25 tahun, Mgr Gilles Coté, Montfortan, Gereja Keuskupan berjalan dalam iman membangun persatuan dalam keberagaman. Kemajuan yang mengejutkan dimanifestasikan dalam semua aspek kemanusiaan, pastoral dan sosial.

Pada Juli 1991, saya kembali ke Kanada selama tiga tahun belajar psikoedukasi di «Institut de Formation Humaine Intégrale» di Montreal. Sebagai hasil dari formasi ini, sebagai tanggapan atas panggilan yang tidak terduga dan mengejutkan, pada bulan September 1994, saya terbang ke Filipina untuk menjalankan, selama 13 tahun, pelayanan baru dalam melayani Gereja. Jalan yang tidak terduga terbuka untuk saya. Saya menghadapi beberapa tantangan yang membuat saya sangat senang. "Roh berhembus ke mana pun dan kapan pun Ia mau ..." (Yohanes 3:8).

Sebagai tantangan pertama, saya menjadi penanggung jawab promosi panggilan untuk Kongregasi kami. Yang kedua, sama pentingnya, adalah membuka pembinaan kemanusiaan yang menyeluruh kepada para suster serta kepada semua kongregasi biarawan/ti, apostolik dan monastik, di wilayah tertentu di Filipina, dari utara ke selatan dan dari timur ke barat.

Sejak tahun 1991, Jenderalat telah menyerukan kepada semua entitas dalam Kongregasi untuk mendirikan "Sahabat-sahabat Kebijakan" di mana hal ini dinilai memungkinkan. Pada tahun 2002 saya mengajak kaum awam untuk membentuk sebuah kelompok, demi lebih memperluas Keluarga Montfortan kami. Karena orang-orang Filipina sangat religius dan terlibat dalam banyak organisasi dan berbagai gerakan gerejawi, saya mengorganisir tiga kelompok berbeda untuk mengakomodasi ketersediaan mereka. Kelompok pertama mengadakan pertemuan bulanan yang diisi dengan sebuah presentasi tentang Kebijakan dan sebuah komitmen tertentu.

Kelompok kedua berpartisipasi dalam pertemuan bersama selama perayaan liturgi dan marial dengan sebuah presentasi tentang Kebijakan dan kelompok ketiga hadir dalam pertemuan khusus sesuai dengan program mereka.



Kelompok «Sahabat Kebijakan» - Filipina



2003, «Sahabat-sahabat Kebijakan» berziarah ke Basilika St. Louis-Marie de Montfort, St. Laurent-sur-Sèvre, Perancis

**«Saya menghadapi beberapa tantangan yang membuat saya sangat senang».**

Canada

Philippines

Papouasie

Rome

Inde

France

Indonésie



Madagascar

RD du Congo

Belgique

Malawi

Haïti

“Roh berhembus ke mana pun dan kapan pun Ia mau ... (Yoh 3:8).



**“Bersama-sama, mari kita mencintai, menghayati dan wartakan Kebijakan”**

Inilah misi para «Sahabat Kebijakan» yang menghayati spiritualitas Santo Louis-Marie de Montfort bersama Kongregasi Putri-Putri Kebijakan. Ada ratusan dari mereka di seluruh dunia.

Selama tinggal di Filipina, saya diundang ke berbagai negara untuk melakukan formasi human integral serta memimpin retreat di Nairobi di antara para Montfortan, di Malawi untuk para Putri Kebijakan, di Papua untuk para novis dan di Taiwan untuk Institut Theresiana. Kemudian, dari Roma, saya memimpin retreat bagi para Bruder Saint Gabriel di provinsi religius Singapura-Malaysia.

Hidup berjalan lancar dan saya sangat senang membagikan semua yang telah saya terima dengan para biarawati dan religius serta para romo dan awam. Melihat pertumbuhan kemanusiaan dan spiritual para peserta adalah sumber kegembiraan bagi saya.

Pada musim panas tahun 2007, dari pihak Superior Jenderal, Sr Louise Madore, saya diminta untuk memijakkan kakiku di Roma untuk melanjutkan pembinaan yang menyebar di 12 negara! "Roh bertiup ke mana pun Dia mau dan kapan Dia mau ..." (Yohanes 3:8). Pada tanggal 4 Oktober 2007, pada pesta Santo Fransiskus dari Assisi, saya naik pesawat menuju Roma. Saya tinggal di komunitas internasional yang adalah juga komunitas Jenderalat. Misi saya: "Untuk melayani formasi sesuai dengan spiritualitas kita dengan prioritas bagi Putri-putri Kebijakan dan sesuai dengan kebutuhan entitas-entitas". Selain para romo dan Bruder Montfortan, kongregasi dan kelompok awam lainnya menggunakan layanan pembinaan saya.

Entitas yang dilayani adalah, Belgia, Perancis, Haiti, India, Indonesia, Madagaskar, Malawi, Papua Nugini, Filipina, dan Republik Demokratik Kongo. Saya juga bekerja di Roma untuk group «Tahun Kebijakan».

Selama 8 tahun yang indah, artinya untuk 2 mandat, saya merasa senang bertemu dengan para suster Putri Kebijakan, tua dan muda, para romo dan Bruder Montfortan, para Bruder Santo Gabriel, Kongregasi lain dan umat awam yang berkomitmen baik.

Pada bulan September 2015, setelah 46 tahun bermisi, saya mengemasi tas saya untuk kembali ke tanah air saya yang indah, Kanada. Saya melanjutkan animasi di dua pusat berbeda, satu untuk orang tua dan yang lainnya untuk kelompok pelajar muda. Saya bertemu orang-orang dari generasi yang berbeda dan dari negara yang berbeda, sumber kekayaan dan kegembiraan bagi kita semua.

Pada Maret 2018, saya meluncurkan dua grup Sahabat Kebijakan dari berbagai latar belakang budaya tetapi berkebangsaan Kanada. Ini adalah rangkaian warna-warni termasuk Haiti, Senegal, Republik Demokratik Kongo, Rwanda, Burundi, Burkina Faso, dan tentu saja Kanada. Kami senang, kata mereka, untuk menghayati spiritualitas Montfortan untuk mencintai, menghayati dan mewartakan Sang Kebijakan.

**«Saya bertemu orang-orang dari generasi yang berbeda dan dari negara yang berbeda, sumber kekayaan dan kegembiraan bagi kita semua.»**



Seperti Maria dalam peristiwa kunjungannya Ke Elisabeth, Montfort yang telah berkeliling dunia dan Marie-Louise yang meninggalkan bagi kami cinta sehingga kami, pada gilirannya bisa berkidung, saya ingin membawa Kebijakan, Yesus Kristus, kepada orang-orang yang kepada mereka saya diutus, sehingga "semua memiliki hidup dalam kelimpahan" (RV # 1c). ■

«Kami senang, kata mereka, untuk menghayati spiritualitas Montfortan untuk mencintai, menghayati danewartakan Sang Kebijakan.»



2016-2020, Sr Desneiges Giroux, DW, memimpin lokakarya di Centre Pauline Charron untuk para lansia.



Sr Desneiges Giroux, DW dengan seorang gadis kecil di Indonesia.



Sr Desneiges Giroux dengan Sr Rani, sekarang Superior Jenderal. Foto diambil di India



Ritual Selamat datang di India oleh sr Shiny Joseph, DW



Sr Desneiges Giroux, DW dengan sekelompok orang Filipina di sebuah permukiman kumuh di Manila, Filipina.

*"Ini adalah saat  
untuk penginjilan!"*

# “Rakyat Belarusia menderita bersama Kristus dan mengorbankan diri mereka dalam perjuangan untuk Kebenaran”

**Oleh Eucikava Daria, dari Belarusia**



*Dalam sharing penuh gelora rohani ini, Daria berbicara tentang dua hal yang secara sekilas kelihatannya sama tapi secara hakiki amat berbeda, walaupun tidak bertentangan. Di satu pihak ia menceritakan pertemuannya dengan «pembaktian kepada Yesus melalui Maria» yang diajarkan Santo Louis-Marie de Montfort, di lain pihak ia melaporkan tentang «pembaktian kepada Hati Tak Bernoda Maria» yang dilakukan oleh «Konferensi Waligereja Katolik Belarusia», mengikuti petunjuk Bunda Maria saat menampakkan diri di Fatima, Portugal, pada 1917. Kesan bahwa keduanya merupakan hal yang sama dimunculkan oleh kenyataan bahwa keduanya menggunakan kata «pembaktian».*

*Padahal «pembaktian kepada Yesus melalui Maria» yang Montfort ajarkan, sebagai pembaharuan yang sempurna atas janji-janji dan komitmen pembaptisan, merupakan hidup kristiani itu sendiri, dan karenanya bersifat tetap, suci, penuh kelembutan dan hanya terarah pada Yesus semata; ia memiliki beberapa praktik lahiriah, beberapa praktik batiniah yang dinilai paling menguduskan dan beberapa praktik yang dilakukan dalam hubungannya dengan Komuni suci.*

Sementara «pembaktian kepada Hati Tak Bernoda Maria» merupakan sebuah tindakan devosional (dalam bentuk doa atau ibadat) yang dilakukan pada saat tertentu dan di tempat tertentu. Praktik ini, walaupun mungkin bisa saja dikategorikan sebagai salah satu praktik lahiriah dari keseluruhan hidup kristiani yang Montfort ajarkan – bersama dengan doa Mahkota Kecil Santa Perawan Maria, Magnificat dan Rosario - tetap berbeda dari salah satu praktik lahiriah yang Montfort ajarkan yang disebut dengan nama «pembaktian kepada Yesus melalui Maria» sebagai hamba kasih yang salah satu konsekuensinya adalah bahwa kita terdorong untuk melipatgandakan perbuatan baik yang nilai-nilainya diserahkan kepada Yesus melalui Maria; karena praktik lahiriah yang Montfort ajarkan ini perlu dipersiapkan selama sekitar 30 hari, ia memerlukan pembaharuan tahunan dan bahkan harian. Sekarang kita melihat di internet adanya kreativitas orang-orang tertentu yang mengusulkan materi yang dapat digunakan untuk mempersiapkan diri selama 33 hari dalam rangka melakukan «pembaktian kepada Hati Tak Bernoda Maria». Jadi, ini sejenis paduan antara apa yang Montfort ajarkan dan apa yang Maria anjurkan di Fatima.

Namun, dalam pembaktian yang Montfort ajarkan, Maria dilihat sebagai seorang pribadi yang utuh, jiwa dan raga, dalam misteri Kristus dan misteri Gereja (cf. Lumen Gentium bab VIII) yang tidak disimbolkan oleh «hatinya yang tak bernoda». Kalau Montfort berbicara tentang hati, ia merujuk kepada hati seorang yang membaktikan diri kepada Yesus melalui Maria, sebab dalam hati itulah Yesus akan meraja (BS 38, 113) karena karya Roh Kudus yang berkerjasama dengan Maria.

Nah, kalau «pembaktian kepada Hati Tak Bernoda Maria» saja sudah dialami sebagai sangat dahsyat dalam pembaharuan hidup dan dunia, apa yang dapat kita katakan tentang pembaktian kepada Yesus melalui Maria, sebuah seni hidup kristiani yang dihayati oleh «orang-orang kudus paling besar, jiwa-jiwa yang paling kaya dalam rahmat dan keutamaan (BS 46), sebab Roh Kudus menghasilkan Yesus Kristus dalam mereka dan mereka dalam Yesus Kristus (cf. BS 20)?

---



**Terpujilah Yesus Kristus!**

Saya menulis untuk Anda dari Belarusia, negara yang sangat indah dengan danau birunya. Nama saya **Daria**. Saya berasal dari paroki Santo Yohanes Penginjil di Minsk. Saya pertama kali mengenal St. Louis-Marie Grignon de Monfort sepuluh tahun lalu, ketika saya memegang buklet kecil dalam bahasa Rusia. Buku ini memiliki judul misterius "Rahasia Maria". Tetapi pada saat itu, saya berpikir bahwa ajaran ini terlalu saleh dan penulisnya adalah orang yang suci yang tidak dapat diakses dan tidak sesuai dengan zaman kita. Edisi ini terselip di rak saya untuk waktu yang sangat lama. Tetapi Tuhan memiliki waktu untuk setiap benih yang ditanam-Nya.

Suatu hari, ketika mengucapkan selamat tinggal kepada saya sebelum memasuki biara suster karmelit, teman saya menasehati saya untuk membaptiskan diri saya kepada Tuhan melalui tangan Maria menurut ajaran St Grignon de Montfort. Dia menjelaskan kepada saya: "Maka semua doamu akan menjadi milik perawan Maria yang suci dan dia sendiri yang akan memilih niat yang benar dalam doamu, karena Bunda Allah tahu untuk siapa berdoa pada waktu yang tepat".

Agustus 2020, di negara saya, peristiwa tragsi terjadi. Ada kemungkinan bahwa peristiwa-peristiwa ini akan dicatat dalam sejarah sebagai "revolusi putih", sederhana, karena warna pita yang dikenakan orang-orang selama pemilu dan protes damai menentang gangguan pemilu adalah putih. Kekejaman kekuasaan yang telah menahan pemberontakan rakyat ini meninggalkan jejak yang mirip dengan tetesan darah di perban putih kami. Perban ini dipakai di pergelangan tangan kami, dengan bendera putih-merah-putih - seperti kain kafan suci Kristus yang diwarnai di tengah dengan darah paling suci - bukankah ini merupakan bendera nasional kami yang dilarang oleh kekuasaan pada tahun 1995?



Foto Daria diambil di Minsk pada musim semi 2020.

Tragedi hari-hari pertama menyebabkan pergolakan besar di antara massa dan mempersatukan seluruh rakyat. Tampaknya sejarah telah berputar-putar di jalan kita, kekejaman teror Soviet dengan satu perbedaan: hari ini ketidakadilan dan kebohongan kekuatan negara terlalu jelas bagi rakyat. Orang-orang telah menyadari kebutuhan untuk melepaskan setan lama komunisme, untuk berbohong dan berbicara menentang kekerasan saat ini.

«Saya pertama kali mengenal St. Louis-Marie Grignon de Monfort sepuluh tahun lalu, ketika saya memegang buklet kecil dalam bahasa Rusia. Buku ini memiliki judul misterius "Rahasia Maria"».

Rantai prosesi manusia yang bertobat panjangnya beberapa kilometer, berbaris dengan doa rosario, hening di tempat-tempat pemakaman para korban teror komunis, umat Kristen dari berbagai aliran di mana-mana mengambil bagian dalam tindakan pertobatan ini. Beberapa uskup Katolik juga berbicara dengan sangat keras untuk membela orang-orang dan mengutuk kekerasan yang tidak dapat dibenarkan. Ekaristi suci dan khotbah Uskup Minsk diikuti umat penuh sesak sehingga lapangan di depan gereja itu penuh manusia. Umat Katolik dan Ortodoks, Protestan dan orang-orang ateis, orang tua dan muda, berdoa, menangis dan bernyanyi bersama ... Negara saya memprotes seolah-olah terbangun.

Terlepas dari semua larangan, ancaman, penangkapan dan pemenjaraan, orang-orang yang terus menuntut kebebasan dan keadilan, berkumpul untuk berdoa di jalan-jalan pusat, memegang plakat di tangan mereka dengan kutipan dari Kitab Suci, salib dan ikon. Pada saat itu, kata-kata St. Grignon de Monfort menjadi profetis bagi rakyat saya:

**“...tanpa cemas akan apapun, juga tanpa membedakan orang; tanpa rasa sungkan, tanpa menghiraukan dan tanpa rasa takut kepada makhluk mana pun, seberapa berpengaruhnya pun dia....mereka akan memanggul di bahu mereka panji berdarah dari salib, patung salib di tangan kanan, rosario di tangan kiri, nama-nama suci Yesus dan Maria dalam hati mereka, dan kesederhanaan dan matiraga Yesus Kristus dalam seluruh sikap mereka” (BS 59).**



Tindakan Pembaktian Diri kepada Yesus melalui Maria di paroki Santo Yohanes Penginjal, 7 Oktober 2020.

Siapa yang bisa membayangkan bahwa kata-kata ini akan menjadi kenyataan secara harfiah!

Hari ini rakyat Belarusia menderita bersama Kristus dan mengorbankan diri mereka dalam perjuangan untuk kebenaran. Saya mengerti bahwa doa saya, puasa saya tidak cukup untuk membantu mereka yang menderita di penjara, mereka yang dipecat dari pekerjaan mereka, diusir dari tanah air mereka, kehilangan kewarganegaraan seperti Uskup Agung Tadéouche Kondrousevitch kami, mereka yang dipaksa untuk bersembunyi dari struktur kepolisian, mereka yang meratapi kematian mereka ... Dan saya, ibu dari beberapa anak, apa lagi yang dapat saya lakukan untuk menyelamatkan rakyat saya?

Suatu ketika, dalam “obrolan” dalam grup paroki kami, seseorang menceritakan kesaksian sdr. Uladzimir Vaytsiakovitch, anggota Legio Maria. Dalam kesaksiannya dia berkata: **"Jika ada cukup jumlah jiwa yang dibaktikan kepada Hati Tak Bernoda Maria, seperti St. Yohanes Paulus II, setan akan meninggalkan negara kita dan Roh Kudus akan memerintah atas tanah air kita".**

*«Dan saya, ibu dari beberapa anak, apa lagi yang dapat saya lakukan untuk menyelamatkan rakyat saya?»*



«Pada saat itu akan terjadi hal-hal yang mengagumkan di bumi ini, di mana Roh Kudus, karena menemukan mempelai-Nya yang terkasih dihasilkan kembali di dalam jiwa-jiwa ....»

Tindakan Pembaktian Diri kepada Yesus melalui Maria di paroki Santo Yohanes Penginjil, 7 Oktober 2020.

Ternyata St. Grignon de Monfort juga meramalkan hal yang sama: **«Pada saat itu akan terjadi hal-hal yang mengagumkan di bumi ini, di mana Roh Kudus, karena menemukan mempelai-Nya yang terkasih dihasilkan kembali di dalam jiwa-jiwa, akan turun ke dalam jiwa-jiwa itu dengan berlimpah-ruah dan memenuhi mereka dengan karunia-karunia-Nya, terutama dengan karunia kebijaksanaan-Nya, untuk melakukan keajaiban-keajaiban rahmat.... Saat itu akan tiba hanya bila bakti yang aku ajarkan ini sudah dikenal dan dipraktikkan orang» (BS 217).**

Pastor Aleg Chpéts, pemimpin paroki Santo Yohanes Penginjil (paroki Daria) merayakan misa yang khusyuk pada 7 Oktober 2020.





Uskup Agung Tadéouche Kondroucévitch berdoa rosario di depan rutan (Agustus 2020).

Tuhan dengan murah hati menunjukkan jalan langsung menuju keselamatan: saya harus membaktikan diri secara total! Tetapi secara praktis bagaimana membuat pembaktian diri ini? Hambatannya adalah menemukan teks persiapan 33 hari menurut Pater Monfort, dalam bahasa Belarusia. Satu-satunya yang saya temukan adalah terjemahan Pastor Frederick Wilhelm Faber tentang **"33-dniowy okres ćwiczeń duchowych do Aktu Ofiarowania się Jezusowi Chrystusowi przez Maryję"** dalam bahasa Polandia dan buku asli dalam bahasa Inggris. Saya memiliki sepupu ketiga yang tinggal di Australia dan sangat peduli dengan tanah air kami. Segera setelah dia mengetahui bahwa praktik pembaktian diri ini ada, dia menjadi bersemangat tentang gagasan itu dan memutuskan untuk segera memulai persiapan dengan mengundang semua temannya untuk melakukan hal yang sama. Untuk ini dia menerjemahkan ke dalam bahasa Rusia pengantar buku renungan dalam bahasa Inggris, dari edisi 1862, yang disebutkan di atas. Di situs web yang didedikasikan untuk penampakan Maria di Medjugorje, kami menemukan teks untuk meditasi harian dalam bahasa Rusia. Dengan teks-teks ini dimungkinkan untuk memulai persiapan. Saya juga mencoba menyarankan agar kami mengorganisir kelompok khusus di paroki saya untuk ini. Beberapa orang menanggapi undangan saya, dan kemudian yang lain lagi ... Saya melihat bahwa orang-orang ingin menggunakan setiap kesempatan untuk membantu membebaskan tanah air kami dari kekuatan roh jahat. Yang membuat saya heran, pesertanya semakin banyak, bahkan ada pastor yang tidak saya kenal, umat paroki lain dari sekitar. Saya dipanggil dari Radio "Maria" dan ditawarkan untuk berbicara tentang arti dan tujuan dari persiapan Pembaktian diri ini. **Saya menceritakan semua yang saya ketahui tentang praktik ini yang sangat sedikit diketahui di negara kami.**

«Jika saja ada lebih banyak orang memiliki kemungkinan untuk mengikuti praktik pembaktian diri kepada Yesus Kristus melalui Maria menurut cara Montfort, Kerajaan Allah akan menyebar ke seluruh bumi!»

Posisi sebagai penanggung jawab membuatku takut, tetapi jelas bahwa itu adalah pekerjaan Tuhan dan aku hanyalah alat-Nya yang lemah.

Melalui upaya bersama, kami telah menerjemahkan doa harian dan tindakan Pembaktian diri kepada Yesus melalui Maria ke dalam bahasa Belarusia. Lihatlah, dengan bantuan Roh Kudus, kelompok pertama melewati masa persiapan. Pembaktian diri berlangsung pada tanggal 7 Oktober, pada hari raya Bunda Rosario. Setelah mengucapkan rumusan khidmat dari «tindakan pembaktian diri» di paroki kami, para peserta memberi kesaksian tentang kekuatan dan manfaat dari waktu persiapan ini, kekhususan dan pentingnya pengalaman hidup saat ini... merasa bahwa ini bukan akhir, melainkan langkah pertama di jalan pembaharuan spiritual bagi kita. Jika saja ada lebih banyak orang memiliki kemungkinan untuk mengikuti praktik pembaktian diri kepada Yesus Kristus melalui Maria menurut cara Montfort, Kerajaan Allah akan menyebar ke seluruh bumi!

Saya mulai mencari kemungkinan untuk membuat situs web di mana setiap orang dapat menemukan informasi yang diperlukan dan berkomitmen, kapan saja, dalam 33 hari persiapan. Itu juga harus dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh semua orang Belarusia. Dibandingkan dengan Polandia di mana praktik saleh ini sangat terkenal dan di mana terdapat beberapa variasi dari 33 hari persiapan, dan bahkan 33 hari retreat online, hanya ada sedikit orang di Belarus yang, kurang lebih, mengenal St. Grignon de Monfort. Selain itu, bagi saya sangat tidak mungkin menemukan seseorang yang ingin menerjemahkan teks-teks suci Montfort dan tertarik dengan penyebaran spiritualitas Montfortan. Jadi mereka menyarankan agar saya berbicara dengan legioner lain, Nathalie Doročkévitch.



Di depan pusat penahanan, Uskup Agung Tadéouche Kondrucévich berdoa bersama orang-orang yang berkumpul untuk memprotes penangkapan ilegal. (Agustus 2020).



Doa untuk para korban, para tahanan dan korban pembantaian dalam protes menentang pemalsuan pemilu (September 2020).



Perwakilan dari berbagai denominasi Kristen, Yudaisme dan Islam berkumpul di Gereja Santo Simon dan Santa Helena untuk berdoa bagi Tanah Air - Agustus 2020.

Saya sangat terkesan dan gembira mengetahui bahwa Nathalie adalah satu-satunya penerjemah teks-teks Montfort dalam Bahasa Belarusia dan bahwa, tepatnya, dia berencana untuk mempersiapkan teks-teks untuk «persiapan pembaktian diri kepada Yesus oleh Maria», sesuai dengan metode yang digunakan santo favoritnya, Montfort! **Karena itu, Tuhan merencanakan segalanya: pada masanya, Dia memberi semua orang inspirasi dan rahmat yang diperlukan untuk mengkoordinir hal ini!**

Dalam waktu kurang dari sebulan, Nathalie menerjemahkan buku karya Bruder Jacques Hubert SG, "Jalan Kecil St Louis-Marie de Montfort". Dia juga telah menyiapkan situs tematik dengan referensi yang nyaman untuk meditasi harian. Yang harus saya lakukan adalah mengundang peserta untuk sebuah kelompok baru yang mampu mempersiapkan pembaktian diri menurut metode Santo Montfort.

Pada tanggal 5 November, lebih dari seratus orang memulai persiapan «Pembaktian diri secara Total kepada Yesus melalui Maria», yang berlangsung pada pesta Maria Dikandung Tanpa Noda, 8 Desember, untuk mendapatkan rahmat bagi negara kami yang menderita. Tujuh orang dari kelompok ini adalah anggota paroki kami dan mereka mendaraskan Pembaktian diri setelah Misa di gereja kami.

*«Saya mulai mencari kemungkinan untuk membuat situs web di mana setiap orang dapat menemukan informasi yang diperlukan dan berkomitmen, kapan saja, dalam 33 hari persiapan.»*



Doa antaragama untuk menghentikan kekerasan oleh pasukan pemerintah terhadap pengunjuk rasa damai - Agustus 2020.

Secara kebetulan, ketua Konferensi Para Uskup Katolik di Belarusia memutuskan untuk membaktikan negara ini, pada hari yang khuyuuk ini, kepada Hati Tak Bernoda Maria:

*«Posisi sebagai penanggung jawab membuatku takut, tetapi jelas bahwa itu adalah pekerjaan Tuhan dan aku hanyalah alat-Nya yang lemah.»*

**«Melalui dirimu, ya Bunda Allah yang Tak Bernoda, di kaki altar Allah Yang Maha Pengasih dan Mahakuasa, kami mempersembahkan [...] pertobatan kami atas dosa-dosa umat, juga persembahkan doa kami untuk pembebasan dari epidemi virus corona dan juga untuk segera berakhirnya krisis sosial-politik».**

Kata-kata doa pembaktian dalam Bahasa Belarusia ini diucapkan pada tanggal 8 Desember di setiap gereja di negara kami.

Saya juga ada di sana bersama umat yang lain dari parokiku, dan, pada hari itu, saya dengan meriah membaktikan diriku kepada Hati Tak Bernoda Maria, aku memohon rahmat silih dan pertobatan bagi umat, agar kerajaan Allah dapat hadir dalam setiap jiwa.

**Saya mengambil kesempatan ini untuk meminta Anda berdoa bagi orang-orang Belarusia, agar kami dapat menyebarkan karya St. Grignon de Montfort, untuk pertobatan jiwa-jiwa yang terhilang, untuk pengabdian yang tulus kepada Perawan Terberkati dalam perjalanan menuju keselamatan jiwa-jiwa, agar Bunda Maria, Ratu Belarusia, menyebarkan kerajaan Putranya di tanah kami yang sangat haus akan perdamaian.**

Semoga Tuhan memberkati!

Dengan perasaan syukur dan hormat,

**Daria. ■**

Еўсікава Дар'я  
вул. Кунцаўшчына  
д. 35, кв. 75  
220017 г. Мінск  
Беларусь

Eucikava Daria  
ul. Kuncaushchyna  
d. 35, kv. 75  
220017 Minsk  
Belarus

Daria bersama anak-anaknya di «Tempat ziarah nasional, Bunda Maria dari Boudlsave», Santa Pelindung Belarusa, pada Juli 2020.



# «Hamba sejati Perawan Suci, seperti Santo Dominikus»

Oleh **P. Giovanni M. Personeni, SMM**

---

*"Hamba sejati dari Perawan suci, seperti Santo Dominikus" (lih. DM 12). Ini adalah kata-kata Montfort, dalam «Doa yang Menggelora», yang terlintas di benak kami ketika kami mengenal Pastor Gildo Sacco lebih dekat.*

*Kami memuat di sini kesaksian indah dari pater Dominikan ini yang membaktikan dirinya kepada Yesus melalui tangan Maria, menurut semangat Santo Louis Marie de Montfort, dengan mengintegrasikan dirinya ke dalam «Perserikatan Maria Ratu Segala Hati», seperti banyak imam lainnya, secara khusus yang penuh cinta kepada Bunda Maria, yang ada sepanjang sejarah. Sebuah kesaksian yang menyentuh karena situasi khusus dari kelemahan fisiknya yang tidak memungkinkan dia untuk berjalan, tetapi juga karena jiwa imamatnya yang secara mendalam marial.*

---

**BARI, Italia Selatan** – Saya, **P. Ermenegildo Domenico M. Sacco**, imam Dominikan, dan saya menjalankan pelayanan saya di Basilika Kepausan Santo Nikolaus, di Bari. Pada tanggal 27 September, saya mendapat rahmat untuk mengalami, bersama Pastor Giovanni M Personeni dan dua konfrater Dominikan saya yang lain, momen besar Pembaktian diri saya kepada Yesus melalui Maria, seperti yang ditunjukkan oleh Santo Louis-Marie Grignion dari Montfort. **Ini adalah kisah cinta dan Penyelenggaraan Ilahi yang, sebelum melibatkan saya pribadi, melibatkan pada para pendiri kongregasi kita: Santo Dominikus dan Santo Louis-Marie.** Realitas yang menyatukan dua benteng iman ini justru adalah bakti mereka kepada Perawan Maria dan juga praktik saleh Rosario Suci. Inisiasi praktik saleh ini telah dikaitkan dengan Dominikus dan Ordonya; Bunda Maria kemudian menampakkan diri kepada biarawan Alano della Rupe, menjanjikan manfaat yang tak terhitung banyaknya.



Secara pribadi, saya melihat di St. Louis-Marie, yang juga terkait dengan ordo Dominikan sebagai anggota Ordo Ketiga, penerus dan penyebar karya ilahi rosario suci ini. **Jadi saya, seorang biarawan Dominikan, dengan pembaktian diri saya kepada Maria, saya pikir saya mewujudkan, dengan cara yang tidak layak, kasih sayang yang dirasakan St. Louis Maria kepada Maria ketika dia menjadi seorang anggota Ordo Ketiga.** Dan inilah buah-buah Roh yang mempersatukan semua orang dalam doa.

Dalam kehidupan religius saya, Maria mendukung dan membantu saya, dia menghibur saya sehingga saya dapat terus menjalani hidup dengan "tubuh yang terluka": **dalam Maria saya menemukan dukungan yang pasti untuk mendaki gunung Kalvari setiap hari, dalam doa seperti juga dalam hidup, untuk mati bersama Yesus dan di dalam Yesus, untuk dilahirkan kembali setiap hari bagi Yesus.** Rantai yang diterima setelah pembaktian diri dimaksudkan sebagai tanda pasti, baik di saat-saat gembira maupun di saat-saat penderitaan ketika saya melihat diri saya dirantai, agar tidak lupa bahwa di sisi saya, selalu ada kehadiran

yang meyakinkan, kehadiran keibuan dan ketenangan Maria.

Dengan kesaksian kecil ini, yang datang dari hati saya, saya berharap dapat menularkan kegembiraan iman saya kepada mereka yang tidak percaya.

Akhirnya, saya ingin berterima kasih kepada Pater Giovanni M. Personeni atas momen-momen rahmat dan kebijaksanaan yang dihidupi dalam pertemuan katekese. Semoga Tuhan memberkati hari-hari Anda dan memberi Anda kekuatan dan ketekunan untuk membawa, bersama Maria, terang Sabda yang menjelma kepada setiap orang.

**P. Ermenegildo Domenico Maria Sacco, OP ■**

# PEMBAKTIAN DIRI ANGKATAN BARU

**Perserikatan Maria Ratu segala Hati, Regio Jawa Barat**

**Oleh P. Jeje, SMM**



**BANDUNG, Indonesia** - Tindakan Pembaktian diri merupakan puncak dari «Ziarah Totus Tuus» yang dilakukan para kerabat awam kita yang tergabung dalam Perserikatan Maria Ratu Segala Hati (PMRSH). Kerinduan untuk dapat membaharui kembali ikrar pembabtisan di hadapan Allah secara sadar merupakan alasan mengapa pembaktian diri ini menjadi saat yang paling dinanti.

Kali ini, momen yang membahagiakan tersebut dirasakan oleh keenam saudara dan saudari kita anggota PMRSH Regio Jawa Barat (**Sdri. Lidwina Y. Winly, Vincentia N. Herliana, Irene L. Kumalasari, Maria G. S. Tandra, Christine A.D.M dan Ady T. Kresnawan**).

Pembaktian diri kali ini sangat istimewa dalam sejarah perjalanan PMRSH Regio Bandung. Selain karena dilakukan bertepatan dengan perayaan Maria Dikandung Tanpa Noda, juga karena dilakukan ditengah situasi pandemi covid 19. Pandemi ini mengharuskan upacara Pembaktian diri para anggota PMRSH ini dilakukan dengan sangat sederhana. Tidak ada tamu undangan, keluarga dan kerabat PMRSH yang hadir. Yang ikut menyaksikan dan mendengar langsung ikrar Pembaktian diri keenam kerabat PMRSH ini adalah para Pastor di komunitas Gunung Kencana dan pengurus PMRSH Regio Jawa Barat.

Upacara Pembaktian diri ini dipimpin oleh Pater Anton Tensi, SMM, Provinsial. Dalam permenungannya, beliau menggarisbawahi alasan sekaligus tujuan Pembaktian diri kepada Kristus melalui Maria: **jalan untuk menjadi hamba sukarela Yesus melalui Maria, dalam Roh Kudus.**

Selamat berbahagia dalam ziarah hidup selanjutnya, bersama Santo Montfort! ■

Kidung Montfort



## PERANGKAP DUNIA

# PERANGKAP PERTAMA: JUDI



1. Bermain itu sendiri tidak buruk,  
Tidak ada yang fatal padanya,  
Justru sebaliknya:  
Itu sebuah rekreasi  
Tanpa banyak usaha, tanpa berselisih,  
Itu hanya sebuah relaksasi  
Memungkinkan kita untuk bekerja lebih keras  
Jika hal itu dibutuhkan.

2. Tuhan tidak melarang permainan  
Ketika ia dilakukan pada waktu dan tempatnya,  
Yang tidak menyinggung Kebijakan-Nya,  
Untuk bersantai dengan lembut,  
Bersukacita dengan suci,  
Untuk segar kembali sesama kita,  
Untuk enyahkan dukacita dari diri kita.  
Kesulitan dan kesedihan.



3. Orang Suci, meskipun sangat serius,  
Terkadang memainkan beberapa permainan,  
Seperti yang kita baca dalam sejarah;  
Cinta kasih mereka menjiwai mereka,  
Roh Kudus membawa mereka ke sana,  
Permainan-permainan mereka sangat polos,  
Penuh cinta kasih dan penuh kasih sayang,  
Penuh rahmat dan kemuliaan.

4. Inilah kualitas permainan  
Untuk memuliakan Allah,  
Agar bermanfaat:  
Hindari permainan judi,  
Karena di sana jiwa, cepat atau lambat, akan  
tersesat,  
Permainan pikiran adalah yang terbaik;  
Allah mencintai permainan seperti itu pada hamba-  
hamba-Nya  
Yang bermain untuk menyenangkan-Nya.

5. Bermain tidak boleh berapi-api,  
Tapi terkendali, lembut dan hati-hati,  
Pada waktunya,  
Tanpa pertengkaran, penuh kelembutan,  
Tanpa ketidakadilan, penuh kehormatan,  
Sederhana tanpa menjadi ketagihan,  
Tanpa niat jahat,  
Jujur dan penuh cinta kasih.

6. Daripada kartu dan dadu,  
Ambillah halma, catur  
Atau permainan semacam itu;  
Jangan bermain sepanjang waktu,  
Tetapi di tempat tertentu, pada waktu tertentu,  
Dengan beberapa sahabat Allah.  
Untuk itu, Anda diizinkan bermain  
Dan bahkan Anda didorong untuk bermain.

7. Tapi berapa banyak permainan terlarang!  
Berapa banyak orang yang tersesat di dalamnya  
Tanpa melihat kejahatannya!  
Perjudian dengan amat halus digunakan  
Oleh iblis dan kaum terkutuk,  
Untuk membuang waktu yang berharga  
Yang diberikan untuk memperoleh Surga  
Dengan melakukan keadilan.

8. Oh waktu, oh karunia Roh Kudus,  
Oh hadiah darah Yesus Kristus,  
Oh waktu berharga sangat mahal!  
Para pemain kartu dan dadu,  
Saat kamu mati, seribu penyesalan  
Karena telah menyia-nyiaikan waktu Anda  
Dalam permainan Anda dan hiburan yang sia-sia,  
Tanpa melakukan penebusan dosa.

9. Jika kaum terkutuk di neraka  
Memiliki satu jam yang Anda sia-siakan,  
Apakah mereka akan mengikuti kegilaan Anda?  
Kita akan melihat mereka menangis, berteriak,  
Berppuasa dan bematiraga.  
Ah! apa yang akan mereka lakukan jika mereka  
memilikinya?  
Anda memilikinya, jadi lakukan apa yang akan  
mereka lakukan  
Selama sisa hidupmu.

10. Seorang penjudi selalu bingung,  
Khawatir, berubah, tidak teratur,  
Seperti keberuntungannya;  
Dia kalah, dengan semangatnya untuk menang,  
Amal untuk sesamanya,  
Dia hanya mencoba untuk menangkap sesamanya itu,  
Hanya untuk mengejutkan dan menipunya,  
Tanpa belaskasihan.



11. Berapa banyak dosa yang dilakukan seorang yang berjudi,  
Melalui tangan, mulut dan hati,  
Tanpa dia memikirkannya!  
Hujatan, sumpah serapah,  
Tangisan dan ledakan kemarahan,  
Ribuan kebohongan tersembunyi,  
Ribuan pencurian halus dan licik,  
Kebencian dan balas dendam.

12. Seorang penjudi menjadi judi itu sendiri,  
Dia tidak lagi untuk dirinya sendiri atau untuk Allah,  
Judilah yang menguasainya.  
Di judi itulah terletak seluruh kesenangannya,  
Seluruh jiwanya dan seluruh tubuhnya,  
Hanya untuk judi itulah dia bersemangat,  
Hanya judi yang menawannya,  
Judilah rantai kejamnya.

13. Seorang penjudi berpikir bahwa dia akan menang,  
Tapi jauh dari itu: dia kalah,  
Inilah yang dialami.  
Uang yang didapat oleh seorang penjudi,  
Karena tidak diberkati oleh Tuhan  
Cepat atau lambat akan berakhir buruk,  
Orang-orang kudus menyebutnya pencurian,  
Tapi yang terlicik yang bisa ditemukan.

14. Seorang yang menjadi teman judi  
Merupakan seorang pencuri licik Setan,  
Tapi seorang pencuri sungguhan  
Yang mencuri anak-anaknya yang malang,  
Istrinya dan orang tuanya yang miskin;  
Percaya bahwa hartanya adalah miliknya,  
Dia mati dengan harta milik orang lain,  
Oh kemalangan yang menyedihkan!

15. Bagi Allah, dia sangat dingin,  
Penuh kemalasan dan suam-suam kuku  
Untuk kebaikan jiwanya;  
Misa berlangsung terlalu lama,  
Dia menjauh dari Sakramen-sakramen;  
Jahat, keras kepala, malas,  
Dia hanyut, berpindah dari judi yang satu ke judi yang lain  
Dan dari judi dia pindah ke neraka.

16. Para penjudi adalah kotak batu pemantik,  
Pemalas, pembuat skandal  
Di republik mana pun;  
Mereka menunjukkan segala jenis dosa  
Dengan mengajarkan kemalasan.  
Perjudian umum dan permainan kartu ini  
Menghancurkan banyak orang,  
Itu adalah kerugian publik.

17. Para raja telah mengutuk perjudian  
Di bawah hukuman berat,  
Seperti wabah yang hampir tak kentara.  
Konsili-konsili dengan kanon mereka,  
Para Bapa Suci melalui berbagai tulisan mereka  
Menyatakan laknat kepada perjudian.  
Walau dunia, di mana-mana  
Menempatkan racun mematikan.

18. Dunia yang menipu, mundurlah,  
Anda tidak akan dapat mengatur aku  
Dengan segala perjudian setani Anda.  
Dengan Anda takkan pernah, tidak di manapun.  
Celakalah semua permainan judi Anda!  
Celakalah bahkan semua penjudimu!  
Untuk menghindari kemalangan mereka,  
Aku menghindari praktik mereka.

**ALLAH SAJA. ■**



### MISIONARIS MONTFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203 ; Fax (+39) 06 30.11.908 ; Viale dei Montfortani, 65, 00135, Roma - ITALIA  
E-mail: rcordium@gmail.com ; <http://www.montfortian.info/amqah/>

